

Penerapan Administrasi Perkantoran dan Standarisasi Pembelajaran dalam Penguatan Tata Kelola Taman Pendidikan Al-Qur'an Al Ma'arif Tanjung Purwokerto Selatan

Implementation of Office Administration and Learning Standardization in Strengthening the Governance of Taman Pendidikan Al-Qur'an Al Ma'arif Tanjung, South Purwokerto

Shadu Satwika Wijaya*¹, Abdul Rohman², Agung Kurniawan³

^{1,2} Jurusan Administrasi Publik, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto.

² Jurusan Sosiologi, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

*Email corresponding: shadu.satwika@unsoed.ac.id

ABSTRAK

Penerapan Administrasi Perkantoran dan Standarisasi Pembelajaran dalam Penguatan Tata Kelola Taman Pendidikan Al-Qur'an Al Ma'arif Tanjung, Purwokerto Selatan. TPQ Al Ma'arif Tanjung merupakan lembaga pendidikan keagamaan nonformal di Kelurahan Tanjung, Kecamatan Purwokerto Selatan, yang menghadapi tiga permasalahan mendasar: lemahnya tata kelola administrasi perkantoran, minimnya identitas visual kelembagaan, dan belum adanya standarisasi bahan ajar Al-Qur'an. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis riset ini bertujuan memperkuat tata kelola TPQ melalui tiga intervensi IPTEKS, yaitu penerapan sistem administrasi perkantoran, penguatan identitas institusional, dan standarisasi pembelajaran. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, penerapan, serta evaluasi dan pendampingan berkelanjutan, yang dilaksanakan pada Juli–Agustus 2026 dengan melibatkan pengelola/guru, santri, tim pengabdian, dan mahasiswa pendamping. Hasil kegiatan menunjukkan tercapainya perbaikan signifikan pada seluruh aspek sasaran: tersedianya perangkat cetak dan sistem kearsipan terstruktur yang memungkinkan pencetakan mandiri rapor bagi 40 santri (100%), terdistribusinya 40 set seragam identitas bagi santri beserta seragam tambahan untuk pengajar, serta penerapan 40 paket modul Al-Qur'an terstandar dalam kegiatan belajar mengajar harian. Observasi dan diskusi reflektif dengan mitra mengonfirmasi peningkatan keteraturan administrasi, kemandirian operasional, konsistensi pembelajaran antar-pengajar, serta penguatan rasa memiliki (sense of belonging) di lingkungan TPQ. Kendala teknis di lapangan, seperti adaptasi perangkat baru dan fluktuasi kehadiran santri, berhasil diatasi melalui penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan pendampingan intensif. Program ini terbukti mendorong transformasi TPQ Al Ma'arif dari lembaga yang dikelola secara tradisional menjadi institusi yang lebih tertib administratif, berciri kelembagaan kuat, dan terjamin mutu pembelajarannya secara berkelanjutan.

Kata kunci: Kapasitas Kelembagaan; Administrasi Perkantoran; Identitas Institusional; Standarisasi Pembelajaran; Inovasi Sektor Publik.

ABSTRACT

TPQ Al Ma'arif Tanjung is a non-formal religious educational institution in Tanjung Village, South Purwokerto District, facing three fundamental challenges: weak office administration governance, a lack of institutional visual identity, and the absence of standardized Qur'anic learning materials. This research-based community service program aimed to strengthen the governance of the TPQ through three science and technology interventions: the implementation of an office administration system, the reinforcement of institutional identity, and the standardization of learning. The implementation method utilized a Participatory Rural Appraisal (PRA) approach through stages of socialization, training, implementation, as well as evaluation and continuous mentoring, conducted from July to August 2026 involving administrators/teachers, students (santri), the community service team, and student assistants. The results demonstrated significant

improvements across all targeted aspects: the availability of printing equipment and a structured archiving system that enabled independent report card printing for 40 students (100%), the distribution of 40 identity uniform sets for students alongside additional uniforms for teachers, and the application of 40 standardized Qur'anic module packages in daily teaching and learning activities. Observations and reflective discussions with partners confirmed enhanced administrative order, operational autonomy, instructional consistency among teachers, and a strengthened sense of belonging within the TPQ environment. Technical field challenges, such as adapting to new equipment and fluctuations in student attendance, were successfully overcome through the formulation of Standard Operating Procedures (SOPs) and intensive mentoring. This program proved to drive the transformation of TPQ Al Ma'arif from a traditionally managed institution into a more administratively orderly, institutionally distinct, and sustainably quality-assured educational entity.

Keywords: Institutional Capacity; Office Administration; Institutional Identity; Learning Standardization; Public Sector Innovation.

PENDAHULUAN

Pendidikan keagamaan nonformal, khususnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), memiliki posisi strategis dalam sistem pendidikan nasional sebagai wahana utama pembentukan karakter, moral, dan nilai-nilai religius sejak usia dini. Keberadaan TPQ di Indonesia telah diakui secara yuridis dalam UU Sisdiknas No. 20/2003 dan PP No. 55/2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan, di mana TPQ berfungsi melengkapi sistem pendidikan nasional dengan fokus pada baca-tulis Al-Qur'an serta dasar-dasar ajaran Islam (Halim et al., 2022). TPQ berperan sebagai pusat pendidikan karakter religius dan sarana penting bagi peningkatan kualitas pendidikan Islam di tingkat komunitas, terutama di kawasan perkotaan (Kusuma and Soraya 2023; Prayogi et al. 2023; Saputri, Nissah, and Arini 2022).

Seiring dinamika masyarakat perkotaan yang semakin kompleks, TPQ dituntut tidak hanya mampu menyelenggarakan proses pembelajaran, tetapi juga memiliki tata kelola kelembagaan yang tertib, akuntabel, dan berkelanjutan (Afrikan et al. 2025; Aziz and Huda 2024; Firmansah et al. 2021). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa efektivitas sebuah TPQ sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen kelembagaan yang baik, selain faktor guru dan kurikulum yang integratif (Afrikan et al. 2025; Alfandi and Inayati 2025). Tantangan yang umum dihadapi mencakup keterbatasan sarana, rendahnya standarisasi mutu, hingga tuntutan pemberdayaan institusional yang lebih kuat akibat perubahan sosial (Masnawati and Fitria 2024; Putri et al. 2022; Saputri et al. 2022).

TPQ Al Ma'arif Tanjung merupakan salah satu lembaga yang aktif melayani sekitar 40 santri di wilayah Kelurahan Tanjung, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas. Lembaga ini tumbuh dari inisiatif masyarakat dan memiliki legitimasi kultural

yang kuat, namun sebagai institusi yang relatif baru dan mengandalkan solidaritas sosial serta donasi, TPQ ini masih menghadapi berbagai keterbatasan struktural dari perspektif administrasi publik dan manajemen organisasi (Lailatul 2023). Secara kelembagaan, TPQ Al Ma'arif memiliki visi membentuk santri yang cerdas dan berakhlak mulia melalui pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro dan Al-Qur'an, dilengkapi materi Fiqih, Tajwid, Bahasa Arab, dan doa harian. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara rutin setiap Selasa hingga Jumat, dengan struktur organisasi yang membagi fungsi pengawasan pada Dewan Pembina serta fungsi operasional pada Kepala TPQ, Direktur TPQ, dan pengelola lain seperti sekretaris, bendahara, koordinator kurikulum, operator, dan tenaga pendidik.

Hasil analisis situasi awal mengidentifikasi tiga permasalahan utama yang saling berkaitan. Pertama, tata kelola administrasi masih dilakukan secara manual tanpa dukungan teknologi perkantoran yang memadai. Ketiadaan perangkat cetak dan sistem penyimpanan arsip yang sistematis menyebabkan dokumen penting, seperti data santri, laporan kegiatan, dan administrasi pembelajaran tidak terdokumentasi dengan baik. Pengelola bahkan harus menggunakan jasa rental komputer untuk mencetak dokumen seperti rapor, yang membebani keuangan lembaga yang bersifat sukarela dan berisiko menurunkan kepercayaan donatur maupun orang tua santri terhadap akuntabilitas lembaga (Arifah et al. 2025; Rasiban et al. 2024). Kedua, dari aspek sosiologis, TPQ Al Ma'arif belum memiliki identitas visual yang kuat. Guru dan santri belum memiliki atribut institusi yang seragam, yang berdampak pada rendahnya rasa memiliki (*sense of belonging*), kebanggaan institusional, serta lemahnya pengenalan lembaga di lingkungan sekitarnya (Edy et al. 2024; Hasanah, Hefniy, and Zaini 2023). Ketiga, dari sisi akademik, proses pembelajaran Al-Qur'an masih bersifat individual dan belum terstandar, karena para santri membawa bahan ajar masing-masing tanpa modul atau kurikulum acuan bersama. Kondisi ini menyebabkan capaian kompetensi antar-santri sulit diukur secara objektif dan menghambat penjaminan mutu pembelajaran (Arifah et al., 2025; Masnawati & Fitria, 2024).

Ketiga permasalahan tersebut menunjukkan urgensi adanya intervensi berbasis IPTEKS yang komprehensif untuk memperkuat kapasitas manajerial, sosial, dan akademik mitra secara bersamaan. Program pengabdian kepada masyarakat berbasis riset ini dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut melalui tiga solusi terintegrasi, yaitu penguatan manajemen administrasi berbasis teknologi tepat guna, penguatan identitas kelembagaan

melalui atribut visual, dan standarisasi pembelajaran melalui penyediaan bahan ajar terstruktur. Kegiatan ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan kapasitas tata kelola administrasi TPQ Al Ma'arif melalui penerapan sistem manajemen perkantoran; (2) memperkuat identitas dan citra kelembagaan TPQ melalui pengadaan atribut institusional berupa seragam guru dan santri; serta (3) mewujudkan standarisasi proses dan capaian pembelajaran Al-Qur'an melalui penyediaan bahan ajar yang seragam dan terstruktur.

Berbeda dengan laporan pengabdian pada umumnya yang berhenti pada tahap perencanaan atau pelaksanaan program, artikel ini menyajikan hasil pelaksanaan aktual di lapangan berikut evaluasi dampaknya, termasuk perbandingan kondisi sebelum dan sesudah intervensi, testimoni mitra, serta kendala teknis beserta strategi penyelesaiannya. Dengan demikian, artikel ini diharapkan memberikan kontribusi empiris mengenai efektivitas intervensi tata kelola berbasis riset multidisiplin yaitu administrasi publik, sosiologi, dan pendidikan agama Islam dalam mentransformasi lembaga pendidikan keagamaan nonformal berbasis komunitas menjadi institusi yang lebih tertib, berdaya saing, dan berkelanjutan.

BAHAN DAN METODE

1. Pendekatan dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA), yang menempatkan mitra TPQ Al Ma'arif Tanjung sebagai subjek aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, bukan sekadar objek penerima program. Melalui pendekatan ini, mitra dilibatkan sejak identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, sehingga intervensi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan riil di lapangan dan memiliki peluang keberlanjutan yang lebih besar. Kegiatan berlokasi di TPQ Al Ma'arif Tanjung, Jalan Pahlawan Gang XI RT 05 RW 02, Kelurahan Tanjung, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

2. Partisipasi Mitra

Mitra berperan sebagai kolaborator utama dalam pelaksanaan program, dengan menyediakan waktu, tempat, dan akses data, memobilisasi guru dan santri, serta berkomitmen menjaga sarana administrasi dan menerapkan standar pembelajaran secara berkelanjutan. Pengurus TPQ bertindak sebagai koordinator internal, sementara tenaga pengajar terlibat aktif dalam pelatihan, penyusunan, dan penerapan bahan ajar. Umpan balik

dari mitra selama proses pendampingan menjadi salah satu kunci keberhasilan dan keberlanjutan program.

3. Tahapan Pelaksanaan

Secara operasional, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui empat tahapan yang saling berkaitan. Tahap pertama diawali dengan sosialisasi dan koordinasi awal untuk menyamakan persepsi antara tim pengabdi dan pihak mitra terkait tujuan, ruang lingkup, tahapan, serta manfaat program. Sosialisasi awal dilaksanakan pada 1 dan 8 Juli 2026 yang diikuti oleh tim pengabdi bersama tiga orang guru/pengelola TPQ. Pada tahap ini, tim melakukan pemetaan kondisi aktual TPQ serta pengumpulan data awal (*baseline*) mengenai administrasi perkantoran dan praktik pembelajaran Al-Qur'an sebagai dasar perancangan pelatihan. Koordinasi finalisasi pelaksanaan kegiatan kemudian menyusul pada 10 Agustus 2026 bersama tiga orang pengelola TPQ untuk memastikan kesiapan teknis sebelum tahap eksekusi.

Tahap kedua difokuskan pada pelatihan dan transfer pengetahuan yang mencakup dua materi utama. Materi pertama adalah pelatihan manajemen perkantoran yang meliputi tata kelola kearsipan, pengelolaan persuratan digital, operasional perangkat teknologi perkantoran, hingga teknik pendokumentasian data santri dan pelaporan keuangan secara akuntabel. Materi kedua berupa pelatihan standarisasi pembelajaran melalui pembekalan teknis penggunaan bahan ajar Al-Qur'an yang terstruktur, agar seluruh pengajar memiliki keseragaman materi sehingga capaian pembelajaran santri dapat terukur secara objektif.

Memasuki tahap ketiga, pelatihan dan penerapan langsung di lapangan dilaksanakan secara terpadu pada 28 Agustus 2026. Kegiatan ini melibatkan empat orang guru/pengelola TPQ, 20 orang santri, tiga orang tim pengabdi, serta dua orang mahasiswa asisten pengabdi. Penerapan intervensi IPTEKS mencakup instalasi perangkat printer inkjet multifungsi, penataan sistem arsip fisik-terstruktur menggunakan lemari/rak dokumen, pendistribusian atribut seragam identitas bagi guru dan santri untuk memperkuat modal sosial, serta implementasi modul Al-Qur'an terstandar dalam kegiatan belajar mengajar harian yang disertai pendampingan berkala oleh tim pengabdi.

Rangkaian kegiatan diakhiri dengan tahap evaluasi dan keberlanjutan program untuk menilai efektivitas intervensi terhadap peningkatan tata kelola TPQ. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap kondisi kearsipan dan proses pembelajaran, diskusi reflektif bersama pengurus untuk menggali perubahan nyata yang dirasakan, serta analisis

perbandingan kondisi sebelum dan sesudah (*before-after*) penerapan IPTEKS. Untuk menjamin keberlanjutan program, tim memperkuat kapasitas internal mitra melalui penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) sederhana sebagai pedoman baku pengelolaan arsip dan perangkat, disertai pendampingan intensif hingga pengurus mampu menjalankan seluruh sistem secara mandiri.

Tabel 1. Rincian Waktu, Kegiatan, dan Jumlah Peserta Pelaksanaan Pengabdian

No	Kegiatan	Tanggal	Peserta
1	Sosialisasi dan penjelasan awal	1 dan 8 Juli 2026	Tim pengabdian + guru/pengelola TPQ (3 orang)
2	Koordinasi finalisasi pelaksanaan	10 Agustus 2026	Tim pengabdian + guru/pengelola TPQ (3 orang)
3	Pelatihan, transfer pengetahuan, dan penerapan administrasi perkantoran & pembelajaran	28 Agustus 2026	Guru/pengelola (4), santri (20), tim pengabdian (3), asisten pengabdian (2)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Sebelum dan Sesudah Intervensi

Pelaksanaan program pengabdian di TPQ Al Ma'arif Tanjung menghasilkan perubahan nyata pada empat aspek sasaran utama, yaitu tata kelola arsip dan administrasi perkantoran, pencetakan rapor dan pendokumentasian santri, identitas kelembagaan, serta implementasi bahan ajar dan standarisasi pembelajaran. Perbandingan kondisi sebelum dan sesudah intervensi disajikan pada Tabel berikut ini.

Tabel 2. Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Intervensi IPTEKS

Aspek	Kondisi Sebelum (<i>Before</i>)	Kondisi Sesudah (<i>After</i>)
Tata kelola arsip & administrasi	Pengelolaan manual, mencetak dokumen melalui jasa rental komputer, tidak ada sistem kearsipan terstruktur	Tersedia 1 unit printer inkjet multifungsi dan 1 unit lemari/rak dokumen dengan ordner, map, dan label klasifikasi; arsip tertata dalam 5–10 kategori dokumen utama
Pencetakan rapor & dokumentasi santri	Rapor tidak tercetak rutin akibat keterbatasan biaya cetak; data santri belum terintegrasi rapi	40 santri (100% dari total santri aktif) menerima rapor tercetak mandiri dan terstandar; seluruh data santri terarsip rapi
Identitas kelembagaan & seragam	Guru dan santri belum memiliki atribut/seragam institusi; TPQ kurang dikenal masyarakat sekitar	40 set seragam berlogo TPQ Al Ma'arif terdistribusi ke seluruh santri, ditambah seragam untuk pengajar/ustadzah
Bahan ajar & standarisasi pembelajaran	Santri membawa buku/referensi berbeda-beda; capaian kompetensi antar-santri tidak seragam	40 paket modul Al-Qur'an terstruktur didistribusikan dan digunakan seluruh kelas dengan pedoman mengajar yang seragam

Implementasi intervensi IPTEKS pada TPQ Al Ma'arif Tanjung memberikan dampak signifikan pada perbaikan tata kelola, identitas kelembagaan, dan mutu akademik. Sebelum dilakukan intervensi, pengelolaan administrasi TPQ dilakukan secara manual tanpa dukungan perangkat teknologi. Setiap pencetakan dokumen harus mengandalkan jasa rental komputer di luar lembaga, sehingga prosesnya tidak efisien dan berisiko terhadap kehilangan data historis. Setelah intervensi, TPQ kini memiliki fasilitas administrasi mandiri berupa satu unit printer inkjet multifungsi (cetak, pindai, salin) serta sistem kearsipan fisik-terstruktur memanfaatkan lemari/rak dokumen. Pengelola mampu secara mandiri melakukan pencetakan dan pengarsipan terstruktur yang mencakup 5–10 kategori dokumen utama, menciptakan tata kelola administrasi yang jauh lebih tertib, aman, dan akuntabel. Capaian yang paling terukur dari penguatan aspek administrasi ini adalah terealisasinya pencetakan rapor perkembangan belajar bagi seluruh santri aktif. Sebanyak 40 santri (100%) telah menerima rapor hasil belajar yang dicetak secara mandiri langsung di lokasi TPQ, suatu pencapaian yang sebelumnya sulit terwujud akibat kendala biaya cetak di tempat rental. Beriringan dengan hal tersebut, seluruh berkas data identitas serta catatan perkembangan belajar santri kini telah terpendokumentasikan dan terarsip dengan rapi di dalam sistem kearsipan fisik-terstruktur yang baru. Dari aspek penguatan identitas kelembagaan, program berhasil memfasilitasi distribusi 40 set seragam berlogo resmi TPQ Al Ma'arif kepada seluruh santri, beserta set seragam tambahan bagi para pengajar dan ustadzah. Pendistribusian atribut seragam secara menyeluruh ini menjadi instrumen simbolik yang krusial dalam memperkuat identitas sosial dan visual lembaga di mata publik, sekaligus menumbuhkan kebanggaan institusional yang sebelumnya belum terbentuk. Sementara itu pada aspek akademik, program telah mendistribusikan 40 paket bahan ajar atau modul Al-Qur'an terstruktur untuk seluruh santri. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di seluruh kelas kini dipandu oleh para ustadzah menggunakan modul standar yang seragam, sehingga para pengajar memiliki pedoman acuan serta frekuensi penyampaian materi yang sama dalam proses pembelajaran harian. Kehadiran modul ini memastikan proses evaluasi capaian kompetensi santri dapat berjalan secara lebih objektif, terarah, dan terjamin mutunya secara berkelanjutan.

Observasi lapangan dan diskusi reflektif berkala yang dilakukan bersama pengurus serta pengajar TPQ pascaintervensi mengonfirmasi sejumlah perubahan nyata pada iklim operasional dan pembelajaran di lembaga tersebut. Pada aspek administrasi, tim pengabdi

mengamati peningkatan signifikan pada tingkat keteraturan tata kelola dokumen. Dokumen yang sebelumnya tercecer kini tersusun secara sistematis di dalam rak dan lemari kearsipan sesuai kategorinya sehingga pengurus dapat mengakses data historis lembaga secara cepat tanpa penundaan. Beriringan dengan hal tersebut, kemandirian perkantoran TPQ berhasil diwujudkan berkat hadirnya perangkat printer di lokasi kegiatan, yang secara efektif memangkas waktu serta beban biaya operasional. Pengelola kini mampu mencetak rapor santri secara mandiri dan tepat waktu tanpa harus bergantung pada pihak ketiga atau jasa rental komputer.

Dari aspek proses pendidikan, hasil observasi kelas memperlihatkan terwujudnya keseimbangan dan konsistensi pembelajaran di seluruh kelompok belajar. Para ustadzah mengajar dengan mengacu pada modul Al-Qur'an terstruktur yang seragam, sehingga mampu mengeliminasi ketimpangan kedalaman materi antar-santri serta menjadikan evaluasi capaian bacaan berlangsung lebih terukur dan objektif. Selain itu, intervensi ini turut mendorong penguatan budaya dan iklim kelembagaan di TPQ Al Ma'arif. Penggunaan seragam institusi berlogo resmi secara serentak oleh seluruh pengajar dan 40 santri berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih tertib, rapi, dan profesional. Diskusi reflektif bersama mitra mengonfirmasi bahwa atribut identitas visual ini mampu membangkitkan motivasi belajar, rasa percaya diri, serta kebanggaan kolektif (*sense of belonging*) yang kuat di lingkungan TPQ.

Dampak positif dari pelaksanaan program ini diperkuat oleh apresiasi dan tanggapan langsung dari pihak pengelola serta pengajar TPQ Al Ma'arif Tanjung. Kepala TPQ Al Ma'arif Tanjung, Dina Merlinda Izzah, M.Pd., mengungkapkan:

"Sebelum adanya program pengabdian ini, kami mengalami kesulitan dalam merapikan administrasi dan mencetak rapor santri akibat keterbatasan fasilitas serta biaya rental. Setelah menerima bantuan alat cetak, lemari arsip, dan modul pembelajaran terstandar, tata kelola TPQ kini jauh lebih tertata secara profesional. Orang tua santri pun turut merasa bangga melihat anak-anak mereka mengenakan seragam resmi TPQ."

(DMI - Kepala TPQ Al Ma'arif Tanjung)

Perspektif serupa disampaikan oleh perwakilan ustadzah pengajar TPQ yang merasakan manfaat langsung pada aspek proses pembelajaran harian:

"Sebelumnya, santri membawa buku belajar yang berbeda-beda sehingga menyulitkan penyamaan standar dan evaluasi perkembangan siswa. Dengan hadirnya modul Al-Qur'an yang seragam ini, kegiatan belajar mengajar harian menjadi lebih terarah dan

sistematis, sementara pencatatan nilai dan pembagian rapor dapat kami kerjakan secara mandiri."
(INM - Ustadzah/ Pengajar TPQ Al Ma'arif Tanjung).

Pernyataan dari mitra tersebut mempertegas bahwa intervensi IPTEKS tidak sekadar menghadirkan bantuan fisik berupa sarana dan prasarana, melainkan berhasil mentransformasi kultur kerja kelembagaan serta memperkuat kepercayaan masyarakat (public trust). Dari sisi manajemen, kesaksian Kepala TPQ mengonfirmasi terciptanya efisiensi biaya dan transisi pengelolaan dari sistem tradisional menuju tata kelola perkantoran yang lebih profesional dan akuntabel. Sementara itu, pandangan pengajar membuktikan bahwa penyediaan modul terstandar secara efektif menyelesaikan persoalan fragmentasi bahan ajar, sehingga proses pembelajaran dan evaluasi perkembangan santri menjadi jauh lebih sistematis dan objektif. Di sisi lain, antusiasme dan kebanggaan orang tua terhadap penggunaan seragam resmi menunjukkan bahwa penguatan identitas visual sukses meningkatkan modal sosial serta citra positif lembaga di tengah komunitas setempat.

2. Kendala di Lapangan dan Strategi Penyelesaian

Pelaksanaan program di lapangan tidak lepas dari sejumlah kendala teknis dan operasional, yang berhasil diatasi melalui strategi intervensi adaptif sebagaimana dirangkum pada Tabel berikut.

Tabel 3. Kendala Pelaksanaan dan Strategi Penyelesaian

No	Kendala	Strategi Penyelesaian
1	Sebagian pengelola dan pengajar belum terbiasa mengoperasikan perangkat tata kelola arsip dan penggunaan printer yang cetak/pindai secara optimal dan belum konsisten dalam pengelompokan kode arsip	Penyusunan Standard Operating Procedure (SOP) arsip dan penggunaan printer yang praktis, disertai pendampingan langsung (<i>one-on-one</i>) hingga pengurus mandiri
2	Jadwal KBM yang beririsan dengan kegiatan sekolah formal santri menyulitkan pendataan ukuran seragam secara serentak	Pendataan ukuran melalui koordinasi dengan orang tua santri dan penyediaan cadangan ukuran (<i>buffer stock</i>) untuk mengantisipasi ketidaksesuaian
3	Sebagian pengajar yang terbiasa dengan metode individual memerlukan waktu untuk membiasakan diri mengajar berbasis modul KBM tanpa terstruktur	Workshop internal dan diskusi reflektif (<i>sharing session</i>) antar-pengajar untuk menyesuaikan ritme dan menghilangkan pendekatan pengajaran

Ketiga kendala tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan IPTEKS pada lembaga berbasis komunitas tidak hanya bergantung pada ketersediaan sarana, tetapi juga pada proses adaptasi sosial dan kelembagaan yang memerlukan pendampingan berkelanjutan.

3. Diskusi dan Kaitan dengan Riset Terdahulu

Hasil pelaksanaan program ini memperkuat temuan riset governansi publik oleh Wijaya (2023) serta Wijaya & Rosyadi (2023), yang menegaskan bahwa transparansi administrasi dan

keterlibatan organisasi (*organizational engagement*) merupakan faktor kunci dalam memperkuat institusi berbasis komunitas. Perbaikan sistem kearsipan dan kemandirian pencetakan dokumen di TPQ Al Ma'arif membuktikan bahwa intervensi teknis sederhana mampu meningkatkan akuntabilitas kelembagaan sebagaimana ditekankan oleh Arifah et al. (2025) dalam konteks lembaga pendidikan Islam lainnya. Transparansi administrasi dan keterlibatan organisasi (*organizational engagement*) merupakan dua faktor kunci yang saling menguatkan dalam memperkuat kapasitas dan efektivitas institusi berbasis komunitas (Silveri, 2026; Alnajdawi et al., 2025; Muridzi & Dhliwayo, 2026). Transparansi administrasi berfungsi sebagai instrumen krusial dalam membangun kepercayaan publik (*trust*), mendorong akuntabilitas, serta mencegah timbulnya penyimpangan tata kelola melalui keterbukaan informasi dan mekanisme pengawasan yang akuntabel (Alnajdawi et al. 2025). Keberadaan mekanisme transparansi yang jelas memungkinkan para pemangku kepentingan untuk berpartisipasi aktif dalam memantau dan mengawal proses-proses kelembagaan, sehingga memperkuat legitimasi dan efisiensi operasional organisasi (Gjerazi 2025). Beriringan dengan keterbukaan tersebut, keterlibatan organisasi bertindak sebagai pendorong strategis dalam meningkatkan produktivitas, kualitas layanan, serta daya adaptasi institusi (Muridzi and Dhliwayo 2026). Bagi organisasi berbasis komunitas, keterlibatan masyarakat (*community engagement*) yang dilembagakan secara setara tidak hanya memaksimalkan dampak program dan merespons kebutuhan lokal secara tepat, tetapi juga memperkuat rasa memiliki (*ownership*) serta keberlanjutan lembaga dalam jangka panjang (McNeish, Albizu-Jacob, and Memmoli 2022). Ketika keterbukaan administratif dan keterlibatan organisasi terintegrasi secara harmonis, institusi berbasis komunitas akan tumbuh menjadi organisasi yang lebih tangguh (*resilient*), akuntabel, dan efektif dalam menjalankan misi pelayanannya bagi masyarakat (Silveri 2026).

Pada aspek identitas kelembagaan, temuan ini sejalan dengan riset Kurniawan et al. (2024) dan Pandu Primadata et al. (2023) mengenai peran modal sosial dalam keberlanjutan organisasi komunitas. Distribusi seragam sebagai simbol identitas kolektif terbukti meningkatkan kohesi dan motivasi warga TPQ, mendukung konsep *Integrated Cultural-Educational Branding* yang dikemukakan Edy et al. (2024) mengenai pentingnya strategi branding dalam membangun citra berkelanjutan pada lembaga pendidikan Islam. Modal sosial memegang peranan yang sangat strategis dan multidimensional dalam menjamin keberlanjutan organisasi berbasis komunitas (Lloyd & Lewis, 2024; Wibowo et al., 2021; Bhuiyan, 2011). Berfungsi sebagai perelkat sekaligus pelumas sosial, modal sosial memfasilitasi aksi kolektif melalui pembentukan rasa saling percaya, solidaritas, dan pemahaman bersama antar-anggota komunitas (Lloyd and Lewis 2024). Di samping itu, keberadaan modal sosial memungkinkan organisasi untuk memobilisasi sumber daya secara lebih efektif guna menopang viabilitas jangka panjang (Wibowo et al. 2021). Tingginya partisipasi aktif dan keterlibatan anggota yang didorong oleh modal sosial juga meningkatkan resiliensi kelembagaan,

sehingga organisasi lebih mampu beradaptasi, menghadapi tantangan, serta pulih dari krisis internal maupun eksternal (Wibowo et al., 2021; Nasihuddin et al., 2020; Aryal & Wilkinson, 2020). Secara konseptual, keberlanjutan organisasi ditopang oleh tiga tipe modal sosial, yaitu bonding (ikatan erat internal yang membangun solidaritas kelompok), bridging (jaringan lintas kelompok yang memperluas ide dan peluang), serta linking (hubungan dengan pihak luar atau pemegang kekuasaan yang mempermudah alokasi sumber daya) (Aryal and Wilkinson 2020) (Dale & Newman, 2010; Aryal & Wilkinson, 2020; Newman & Dale, 2005). Meskipun modal sosial umumnya berdampak positif terhadap tata kelola dan keberlanjutan, dinamika ini juga memiliki potensi dampak negatif jika tidak dikelola dengan tepat (Adhikari and Goldey 2010). Keikutsertaan yang terlalu eksklusif berisiko memicu ketidakpercayaan terhadap pihak luar, mengabaikan inovasi, atau memicu pelanggaran norma, sehingga pengelolaan modal sosial yang seimbang menjadi kunci utama keberlanjutan organisasi komunitas (Gütte and Roggero 2022).

Pada aspek akademik, penerapan modul Al-Qur'an terstandar menegaskan pentingnya standarisasi bahan ajar sebagaimana ditekankan dalam riset Rohman et al. (2024, 2025; 2023) mengenai unifikasi pendidikan keagamaan menuju masyarakat madani. Konsistensi pengajar dalam menyampaikan materi setelah penerapan modul turut menguatkan temuan Firmansah et al. (Firmansah et al. 2021) bahwa manajemen kurikulum yang integratif menjadi salah satu penentu efektivitas TPQ. Standarisasi bahan ajar dan unifikasi pendidikan keagamaan memegang peranan krusial dalam menjamin konsistensi mutu pembelajaran sekaligus membentuk fondasi masyarakat madani (Perdomo 2022). Penerapan modul terstandar mengeliminasi fragmentasi materi antar-lembaga, menjamin kesepadanan pencapaian kompetensi siswa, serta meningkatkan profesionalisme dan legitimasi pendidikan keagamaan dalam sistem pendidikan publik (Asri and Kaplan 2023). Secara sosiologis, unifikasi bahan ajar berfungsi menanamkan nilai-nilai kewargaan, toleransi, solidaritas, dan penghormatan terhadap pluralisme, yang menjadi pilar utama terwujudnya keharmonisan masyarakat (Lapis 2025). Kendati demikian, proses standarisasi harus diterapkan secara bijak guna menjaga keseimbangan antara keseragaman mutu dan penghormatan terhadap keragaman budaya maupun konteks lokal (Rasmussen 2022).

Secara keseluruhan, hasil program ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis riset multidisiplin yaitu administrasi publik, sosiologi, dan pendidikan agama Islam efektif dalam mentransformasi tata kelola lembaga pendidikan nonformal berbasis komunitas, sekaligus memberikan bukti empiris atas keterkaitan antara tata kelola administratif, modal sosial, dan mutu pembelajaran dalam konteks TPQ perkotaan. Intervensi berbasis riset multidisiplin yang mengintegrasikan ranah Administrasi Publik, Sosiologi, dan Pendidikan Agama Islam terbukti efektif dalam mentransformasi tata kelola lembaga pendidikan nonformal berbasis komunitas, sekaligus memberikan bukti empiris atas keterkaitan antara tata kelola administratif, modal sosial, dan mutu

pembelajaran (Saekan & Kayadibi, 2026). Dari perspektif Administrasi Publik, penerapan manajemen perkantoran dan tata kelola modern meningkatkan efisiensi operasional, transparansi, serta akuntabilitas lembaga, yang pada akhirnya menjamin keberlanjutan dan keandalan sistem organisasi (Ali, Arifin, and Imron 2026). Sementara itu, pendekatan Sosiologi melalui tata kelola kolaboratif dan partisipatif terbukti efektif memobilisasi modal sosial, memperkuat partisipasi pemangku kepentingan, serta membangun rasa memiliki dan kepercayaan publik di lingkungan masyarakat (Aranas, 2026; Hadi et al., 2026). Sinergi kedua dimensi tersebut ditopang oleh standarisasi dalam Pendidikan Agama Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan bahan ajar terstruktur, sehingga menciptakan proses pembelajaran yang kontekstual, terarah, dan dapat dievaluasi secara terukur serta objektif (Anshori 2021). Dengan demikian, keberhasilan transformasi lembaga dari pengelolaan tradisional menuju profesional sangat bergantung pada keterpaduan antara ketertiban administrasi, penguatan modal sosial, dan penjaminan mutu pedagogis secara berkelanjutan (Saekan and Kayadibi 2026).

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian masyarakat ini membuktikan bahwa transformasi tata kelola pada lembaga pendidikan keagamaan nonformal berbasis komunitas dapat diakselerasi melalui skema intervensi IPTEKS yang terintegrasi. Secara teoretis, keberhasilan modernisasi kelembagaan dari tata kelola tradisional menuju profesional tidak hanya ditentukan oleh penyediaan infrastruktur fisik, melainkan oleh keterpaduan antara governansi administrasi, penguatan modal sosial, dan penjaminan mutu pedagogis. Penerapan sistem kearsipan dan teknologi perkantoran mandiri terbukti membangun kultur kerja yang akuntabel, efisien, dan transparan (*public governance*). Di saat yang sama, atribut identitas visual berfungsi sebagai instrumen simbolik dalam memobilisasi modal sosial (*social capital*), yang terwujud melalui peningkatan rasa memiliki (*sense of belonging*) serta legitimasi dan kepercayaan publik (*public trust*) dari masyarakat. Sementara itu, unifikasi bahan ajar Al-Qur'an terstandar mampu mengatasi fragmentasi kurikulum, menjamin konsistensi pembelajaran, dan menciptakan mekanisme evaluasi capaian siswa yang terukur. Secara keseluruhan, model intervensi berbasis riset multidisiplin ini memberikan kontribusi konseptual bahwa keteraturan administratif dan soliditas modal sosial merupakan fondasi utama dalam mewujudkan institusi pendidikan keagamaan berbasis komunitas yang mandiri, berkarakter kuat, dan terjamin mutu pembelajarannya secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Jenderal Soedirman atas pendanaan yang diberikan melalui skema Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Berbasis Riset Tahun Anggaran 2026. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dina Marlinda Izzah, M.Pd., selaku Kepala TPQ Al Ma'arif Tanjung, beserta seluruh pengurus, ustadzah, dan santri TPQ Al Ma'arif Tanjung, Kelurahan Tanjung, Kecamatan Purwokerto Selatan, atas kesediaan, partisipasi aktif, dan kerja sama yang baik selama pelaksanaan program. Penghargaan juga diberikan kepada Muhammad Agi Febi Faisal dan Muhammad Faiz Maulidi selaku mahasiswa pelaksana yang telah membantu dokumentasi kegiatan sepanjang program berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikari, K. P., and P. Goldey. 2010. "Social Capital and Its 'Downside': The Impact on Sustainability of Induced Community-Based Organizations in Nepal." *World Development* 38(2):184–94. doi:10.1016/j.worlddev.2009.10.012.
- Afrizan, Zul, Seppy Yanti, Muhammad Afizul Khairi, and Roisul Umam Arrasyidi. 2025. "Management of Tahfiz Learning for Students of Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Islamiyyah Bengkalis." *ALSYS* 5(4):1064–79. doi:10.58578/alsys.v5i4.6236.
- Alfandi, Reza Cahya, and Nurul Latifatul Inayati. 2025. "Strategies for Internalizing Islamic Education Values through Nonformal Learning to Support the Achievement of Sustainable Development Goals (SDGs)." *Profetika: Jurnal Studi Islam* 25(02):351–62. doi:10.23917/profetika.v25i02.8236.
- Ali, R., I. Arifin, and A. Imron. 2026. "Nurturing Academic Excellence, Language Literacy, and Student Services: Cross-Case Insights from Islamic Boarding Junior High Schools." *Kharisma* 5(2):395–411. doi:10.59373/kharisma.v5i2.210.
- Alnajdawi, M. H., T. Aldabbagh, R. Raafat, and A. Aburayya. 2025. "The Role of Administrative Governance in Enhancing Integrity and Transparency and Reducing Administrative Corruption in Public Institutions: An Analytical Study." *International Journal of Industrial Engineering and Production Research* 36(3):93–106. doi:10.22068/ijiepr.36.3.2460.
- Anshori, I. 2021. "Problem-Based Learning Remodelling Using Islamic Values Integration and Sociological Research in Madrasas." *International Journal of Instruction* 14(2):421–42. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85101568137&partnerID=40&md5=450f25255a7575b9aa9d64571ac437d7>.
- Arifah, Zaidatul, Lutvia Rizki Andini, Elva Lestari, Muhammad Fatah Dhya Ulchaq, Muhammad Ulfan Afandi, Saqib Amar Mutaqin, and Suyatno Ladiqi. 2025. "Analysis of the Archive Management Problems in Islamic Boarding Schools in Supporting the Administration of Islamic Education Institutions." *At Turops: Jurnal Pendidikan Islam* 241–52. doi:10.51468/jpi.v7i1.963.

- Aryal, A., and S. Wilkinson. 2020. "The Role of Social Capital in the Recovery of Cultural Built Heritage: Evidence from Three Heritage Sites in Nepal." *International Journal of Disaster Resilience in the Built Environment* 11(1):44–57. doi:10.1108/IJDRBE-06-2019-0033.
- Asri, S., and İ. Kaplan. 2023. "Content Evaluation of Faith-Related Units in Secondary School Religious Culture and Moral Knowledge Textbooks." *Hitit Theology Journal* 22(2):803–33. doi:10.14395/hid.1338663.
- Aziz, Ahmad Amir, and Miftahul Huda. 2024. "Contribution of Islamic University to Development of Mosque-Based Non-Formal Islamic Education in Lombok Indonesia." *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 8(3):982–98. doi:10.35723/ajie.v8i3.677.
- Edy, Sarwo, Syahrul Fauzi, Nenda, and Muhammad Zaini El Wahyu. 2024. "Integrated Cultural-Educational Branding: An Innovative Strategies for Building a Sustainable Image in Islamic Primary School." *Progresiva : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 13(03):345–60. doi:10.22219/progresiva.v13i03.37447.
- Firmansah, Adim, Aripriharta Aripriharta, Ahmad Munjin Nasih, Ahmad Taufiq, Nandang Mufti, and Satia Nur Maharani. 2021. "Pelatihan Manajemen Untuk Peningkatan Kualitas Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Quran." *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 2(2):53–59. doi:10.46963/ams.v2i2.416.
- Gjerazi, B. 2025. "From Openness to Accountability: Transparency in EU Institutional Communication." *Interdisciplinary Journal of Research and Development* 12(1):128–37. doi:10.56345/ijrdv12n117.
- Gütte, A. M., and M. Roggero. 2022. "From a Challenge to an Opportunity: Sustainability and the 'Dark Side' of Social Capital in Paros, Greece." *International Journal of the Commons* 16(1):310–26. doi:10.5334/ijc.1140.
- Hasanah, Istianatul, Hefniy Hefniy, and Abdul Wahid Zaini. 2023. "Strengthening Brand Identity: Embracing Local Wisdom through Character Education Management." *Indonesian Journal of Education and Social Studies* 2(2):83–94. doi:10.33650/ijess.v2i2.3435.
- Kurniawan, Agung, Ankarlina Pandu Primadata, Soraya Fajar Ayu Lestari, and Ardila Putri. 2024. "Implementation of A Village Fund Allocation Management for Sustainable Rural Development in Sigaluh Sub-District, Banjarnegara." *Jurnal Sosiologi Andalas* 10(1). doi:10.25077/jsa.10.1.18-29.2024.
- Kusuma, Bakti Yogo, and Siti Zazak Soraya. 2023. "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Sebagai Pusat Pendidikan Karakter Religius." *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(2):297–305. doi:10.53515/aijpkm.v3i2.62.
- Lailatul, Azizah. 2023. "Penerapan Prinsip Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Dana Infaq (Di TPQ Al-Khuryyah Bangil - Pasuruan)." *Akuntansi : Jurnal Akuntansi Integratif* 8(2):125–45. doi:10.29080/jai.v8i2.1073.
- Lapis, G. 2025. "The Theme of Social Cohesion in Religious Education Policies and Practices: An Analysis of England, Japan, and Italy." *Religions* 16(4). doi:10.3390/rel16040503.
- Lloyd, N., and P. R. Lewis. 2024. "A Socio-Technical Perspective on Fostering Sustainable Community Development via Social Capital and Social Cohesion." Pp. 61–66 in

Proceedings - 2024 IEEE International Conference on Autonomic Computing and Self-Organizing Systems Companion, ACSOS-C 2024.

- Masnawati, Eli, and Salva Nur Fitria. 2024. "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Dalam Pengembangan Akhlak Anak." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 4(2):213–24. doi:10.54437/irsyaduna.v4i2.1738.
- McNeish, R., A. Albizu-Jacob, and C. Memmoli. 2022. "Engaging the Community to Effectively Plan and Implement Community-Based Mental Health Programs." *Journal of Behavioral Health Services and Research* 49(2):149–61. doi:10.1007/s11414-021-09767-z.
- Muridzi, G., and S. Dhliwayo. 2026. "A Systematic Literature Review on Employee Engagement as a Strategic Driver of Organisational Performance in the Public Sector." Pp. 233–48 in *Springer Proceedings in Business and Economics*. Vol. 6.
- Pandu Primadata, Ankarlina, Muhammad Yamin, Sotyania Wardhianna, Ign. Suksmadi Sutoyo, Agung Kurniawan, and Fadhila Citra Permata. 2023. "Social Capital For Rural Community During the Covid-19 Pandemic in Banyumas Regency." *KnE Social Sciences*. doi:10.18502/kss.v8i3.12848.
- Perdomo, J. A. 2022. "On the Formulation of a Standardised Evangelical Apologetics Youth Curriculum." *British Journal of Religious Education* 44(3):361–90. doi:10.1080/01416200.2021.1967882.
- Prayogi, Arditya, Luri Kuraesin, Syamsul Arifin, and Dimas Prasetya. 2023. "Pembentukan Serta Penguatan Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Membentuk Akhlak Anak-Anak Di Perum Citra-De Afta Pekalongan." *Perigel: Jurnal Penyuluhan Masyarakat Indonesia* 2(1):79–87. doi:10.56444/perigel.v2i1.536.
- Putri, Mia Anggita, Ayu Alawiyah, Nirmala Ade Revitri, Pita Andri Yani, Rika Sulastri, Haikal Haikal, and M. Zainal Arifin. 2022. "Analisis Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Membentuk Akhlak Anak Usia Dini Di Indonesia." *Bulletin of Indonesian Islamic Studies* 1(2):184–200. doi:10.51214/biis.v1i2.1416.
- Rasiban, Zuhdi Hanif, Raden Muhammad Jachfitrih Ardhi Sumabrata, and Ahmad Fauzan Yuliansyah. 2024. "Sistem Informasi Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an Di Yayasan Al-Muttaqien Jadid (TPQ)." *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia* 5(2):332–45. doi:10.35870/jpni.v5i2.679.
- Rasmussen, P. 2022. "Ambiguities of Standardisation in Education." Pp. 43–60 in *Educational Standardisation in a Complex World*.
- Rohman, Abdul, Gowhar Meraj, Alizar Isna, Mulyani Mudis Taruna, Arnis Rachmadhani, Nugroho Eko Atmanto, and Nasikhin. 2024. "Challenges in Islamic Education Curriculum Development: A Comparative Study of Indonesia, Pakistan, and India." *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 23(6). doi:10.26803/ijlter.23.6.23.
- Rohman, Abdul, Mulyani Mudis Taruna, Wahab, Mustolehudin, and Mintarti. 2025. "Islamic Boarding School Policy in Response to the Transmission of Transnational Religious Ideologies in Klaten, Indonesia." *Cogent Education* 12(1). doi:10.1080/2331186X.2024.2436291.
- Rohman, Abdul, Nurlaela Nurlaela, and Munasib Munasib. 2023. "Unifikasi Kelompok

- Keagamaan Islam Berbasis Multi Interdisipliner Menuju Masyarakat Madani.” *Matan : Journal of Islam and Muslim Society* 5(2). doi:10.20884/1.matan.2023.5.2.9411.
- Saekan, M., and S. Kayadibi. 2026. “Institutionalizing Quality Culture in Non-Formal Islamic Education: Evidence from Qiroati-Based Qur’anic Schools in Indonesia.” *Munaddhomah* 7(2):482–96. doi:10.31538/munaddhomah.v7i2.2958.
- Saputri, Olevia Nia, Khoirun Nissah, and Puput Fatma Arini. 2022. “Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Melalui Penguatan SDM Di Desa Paron, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk.” *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(2):75–81. doi:10.32764/abdimas_agama.v3i2.2877.
- Silveri, A. 2026. “Transparency and Legality of Public Administration between Emergencies and Post-Disaster Reconstruction.” *Federalismi.It* 2026(6):151–70. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-105045483244&partnerID=40&md5=6502c123cf0b88d8dd92c6b0f7139e50>.
- Wibowo, A., R. Karsidi, B. Sudardi, and M. Wijaya. 2021. “Strategy for Reducing Environmental Disaster Based on Social Capital (A Case Study in Indonesia).” in *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. Vol. 637.
- Wijaya, Shadu Satwika. 2023. “Editorial: A Reflective Take on The Government Decisions in Facing Global Uncertainty.” *JUSS (Jurnal Sosial Soedirman)* 6(1). doi:10.20884/juss.v6i1.8526.
- Wijaya, Shadu Satwika, and Slamet Rosyadi. 2023. “Spirit of Bureaucratic Change of Decision Makers in Banyumas District Facing Challenges in the VUCA Era.” *Jurnal Public Policy* 9(3). doi:10.35308/jpp.v9i3.7255.